

RINGKASAN

Telah dilakukan pemeriksaan kadar residu pestisida Difolatan 4F dan Dursban 20 EC pada buah tomat (*Lycopersicon lycopersicum* L. Karsten).

Sampel diambil dari daerah Batu desa Mojorejo dukuh Ngandat dengan cara rawu sederhana. Pemeriksaan residu pestisida tersebut pada sampel dilakukan dengan metode kromatografi lapisan tipis, dengan menggunakan fasa diam Kieselgel GF 254 untuk pestisida Difolatan dan Kieselgel G untuk pestisida Dursban, fasa gerak bermacam-macam larutan elusi sedang pereaksi penampak noda adalah larutan 0,5% Pd Cl₂ dalam HCl 12 N dan larutan 1% Rhodamine B dalam etanol. Untuk ekstraksi residu pestisida pada buah tomat dipakai metode menurut Frank. J. Welcher¹⁷.

Penetapan kadar residu pestisida Difolatan dilakukan dengan mengukur luas noda yang tampak dengan bantuan alat planimeter. Data yang diperoleh dihitung dengan rumus dari Purdy dan Truter sebagai berikut¹³ :

$$\log W = \log W_s + \left(\frac{\sqrt{A} - \sqrt{A_s}}{\sqrt{A_d} - \sqrt{A}} \right) \log D.$$

Syarat penting dari cara ini, volume dan ukuran noda larutan perbandingan dan larutan yang diperiksa harus sama.

Dari semua sampel yang diselidiki tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara residu yang terkandung pada satu sampel dengan sampel yang lain dan setelah dibandingkan dengan persyaratan dari WHO/FAO, ternyata masih memenuhi persyaratan.

